

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Proses pembelajaran dalam pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan media penerima pesan adalah komponen-komponen proses dalam komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang

1 Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 1.

2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: SInar Grafika, 2003). 2.

ada dalam kurikulum, sumber pesannya dapat dari guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.³

Saat ini, metode pembelajaran terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan melalui media massa. Kehadiran media dan teknologi dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan buku teks bukan menjadi satu-satunya sumber segala pengetahuan.⁴ Ada banyak pengetahuan yang bisa diperoleh darilingkungan sekitar, baik itu berupa bahan yang tercetak (Koran atau majalah) maupun yang ada dalam bentuk program audiobisual (termasuk tanyangan televisi).

Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media massa yang membawa pesan, memberi gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang cukup besar. Itulah sebabnya film memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film menjadi sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur, pesan moral dan lain-lain.⁵

Namun sangat disayangkan pendidikan agama islam saat ini eksistensinya kurang mendapat perhatian dimata masyarakat. khususnya bagi orang tua atau

3 Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 11-12.

4 Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)), 1.

5 Teguh Trianto, *Film sebagai Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), 5

pendidik yang hanya memperhatikan pendidikan umum pada anaknya. Dan juga kurang mengawasi apa saja buku anak yang telah ia baca atau film apa yang telah ia tonton, sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang karakter dan minimnya ilmu pendidikan islam yang ia dapat.

Sebut saja film kartun atau film animasi. Film ini sangat digemari bagi anak-anak, tapi jika diperhatikan secara seksama sedikit sekali yang mengandung pendidikan di dalamnya, khususnya pendidikan agama islam. Berdasarkan fakta yang telah beredar dimasyarakat, banyak anak-anak yang menggemari menonton film kartun tanpa ada unsur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, ada yang menonton film dengan adanya unsur ke pahlawanan dan keperkasaan yang menimbulkan tumbuh kembang karakter anak menjadi jagoan dan tak mau terkalahkan. Ada juga yang mengikuti atau mengidolakan seperti tokoh utama seorang putri yang memiliki kerajaan yang kehidupannya bergelimang harta.

Upin dan Ipin salah satu film animasi yang menceritakan kehidupan dua saudara kembar yang tinggal di pedesaan. Film ini adalah film yang berasal dari negara tetangga yaitu Malaysia. Upin dan Ipin merupakan film animasi anak yang memiliki nilai-nilai edukasi seperti pada cuplikan dokter gigi yang berkunjung ke taman kanak-kanak Upin dan Ipin untuk memberikan arahan cara membersihkan gigi dengan baik dan benar. Namun film ini, kurang memberikan nilai-nilai pendidikan agama islam. Contohnya pada cuplikan abang saleh sebagai laki-laki namun diceritakan menjadi laki-laki yang suka menyerupai perempuan.

Karya terbaru dari anak Indonesia untuk pengembangan karakter generasi bangsa kini hadir melalui produk animasi bertajuk Nussa dan Rara. Animasi

Nussa dan Rara merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 *Stripe Production*. *Web*. Series animasi Nussa dan Rara yang telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indoneisa.⁶

Film animasi ini memiliki 3 season dimana setiap season terdapat beberapa episode. Pada season I memiliki 26 episode telah diputar 913 juta kali, pada season II terdiri dari 31 episode yang telah ditonton sebanyak 508 juta kali, sedangkan pada season III memiliki 16 episode yang ditonton 219 kali. Hal ini yang mendasari peneliti meneliti film Animasi Nussa dan Rara pada season III, mengingat menurunnya peminat tonton animasi tersebut yang dapat dilihat dari jumlah putaran video film animasi ditonton. Terutama pada episode Tolong dan Terimakasih, Mengenal Ka'bah, Adab Menguap, Belajar Jujur dan episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala yang jumlah tontonnya dibawah angka 10 juta kali. Hal ini berbanding tebalik pada episode Makan Jangan Asal Makan di season I yang mencapai angka 145 juta kali ditonton.

Film animasi Nussa dan Rara ini, menceritakan kisah seorang kakak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya yaitu Rara. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Selain itu, karakter Nussa juga diciptakan sebagai karakter penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan

⁶ Nurfina Fitri Mellina, *Nussa dan Rara Gebrakan Animasi Indoneisa, Siapa Sih Dibelakangnya?*, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada 3 Maret 2023.

sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria.

Film animasi Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dair keresahan para orang tua akan manimnya tayangan edukasi untuk anak-nak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Besar harapan agar animasi karya anak bangsa Indonesia ini dapat berkembang serta konsisten menyajikan alur ceria yang mendidik untuk anak-anak Indonesia.

Hal ini menjadi landasan penulis mengambil sebuah judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Season III*”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapa saja tokoh-tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara season III
2. Bagaimana isi film animasi Nussa dan Rara season III
3. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film animasi Nussa dan Rara season III

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang dikemukakan pada bagian terdahulu maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tokoh-tokoh beserta karakteristiknya dalam film animasi Nussa dan Rara season III
2. Untuk mengetahui Isi film animasi Nussa dan Rara season III
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film animasi Nussa dan Rara season III

D. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang dinamika yang dialami mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menikah dan dapat menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan dan para pendidik sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menggunakan media visual khususnya film kartun sebagai media pembelajaran serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film kartun Nussa dan Rara season III

E. Definisi Istilah

1. Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.⁷ Sumarti mengatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standard dari keindahan dan efisiensi atau ketuhanan kata hati (potensi).⁸ Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah hal atau makna yang dapat diambil dari sebuah kejadian atau sesuatu yang dilihat oleh manusia yang dapat diambil nikmat atau pelajaran didalamnya.

2. Animasi

Animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak di layar menjadi bergerak.⁹ Animasi adalah serangkaian yang bergerak dengan cepat secara kontinu yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan animasi adalah serangkaian gambar yang digabungkan menjadi sebuah gerakan serta ditambahkan dengan sebuah audio yang menjadikan gambar tersebut menjadi bergerak dan memiliki audio atau suara untuk menarik minat para penontonnya untuk melihat animasi tersebut.

⁷ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 453.

⁸ Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), 3.

⁹ Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, 53.

¹⁰ Yudistira dan Bayu Adjie, *Buku Latihan 3D Studio MAX 9.0*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), 143

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film animasi Nussa dan Rara season I episode latihan puasa adalah makna atau hal yang berkaitan dengan ajaran dalam agama islam yang terdapat pada film Nussa dan Rara season III.

F. Penelitian Terdahulu

1. Arofatul Hajjah (2016) Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perpektif Semiotika Roland Barthe). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode ini, dipilih adegan yang akan diungkap dengan metode tanda, penanda, petanda serta denotasi, konotasi dan tanda konotasi. Penelitian ini menemukan, pertama, bahwa deskripsi film 7 Petala Cinta yaitu terdapat pada tema yang berisi tentang takdir Tuhan yang telah ditetapkan bagi manusia. Setting cerita yang digunakan, memperlihatkan lingkungan yang dianggap baik ditandai dengan madrasah, sedangkan lingkungan yang dianggap sebagai pusat kemaksiatan seperti diskotik Alur cerita yang digunakan berisi tentang taubat. Kedua, nilai-nilai islam yang terkandung dalam film tersebut, yaitu taubat, kesabaran, permintaan maaf, tingkah laku pergaulan, pasrah/menerima, penghargaan, berterima kasih,

penghargaan, ketaatan dan kesopanan.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang nilai-nilai islam yang terkandung dalam sebuah film yang mana dalam penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film. Hal tersebut seiring dengan penelitian ini juga di dalamnya terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut dilakukan pada film yang bergenre drama religi dan di sini penulis melakukan penelitian pada film animasi anak islami.

2. Nordin (2017) Pesan Dakwa dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, mengutamakan ketetapan dalam mengidentifikasi isi pesan, seperti perhitungan konsep dan penyajian suatu informasi. Nordin mencoba untuk menganalisis isi pesan dakwah berupa teks dialog dan gambar dalam film Ada Surga di Rumahmu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling banyak dalam film ini adalah pesan akhlak dengan prosentase 58.46%, pesan aqidah 21.53%.¹² Salah satu persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan di

¹¹ Arofah Hajjah, Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perpektif Semiotika Roland Barthe) *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2016, vii.

¹² Nordin, Pesan Dakwa dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2017, v.

sini adalah sama-sama memiliki variabel tentang perfilman. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut memuat tentang pesan dakwah dan penulis melakukan penelitian ini memuat tentang nilai-nilai pendidikan agama islam.

3. Syarif Rabbani (2017) Representasi Nilai Akhlak dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dengan menggunakan analisis Semiotik model Roland Barthes, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai akhlak yang direpresentasikan dalam film ini dan apa makna denotasi, konotasi, dan mitosnya. Hasil penelitian ini adalah representasi nilai akhlak berupa akhlak mulia kepribadian muslim, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada orang lain. Adapun makna denotasinya adalah gambaran tentang kehidupan muslim minoritas di Amerika diwakili oleh tokoh Rangga, Hanum, Ibrahim dan Julia yang hidup berdampingan dengan orang non muslim seperti Phillipus Brown, Stevan, Jasmine, Billy, dan Michael jones. Konotasinya adalah perjuangan orang-orang islam yang diwakili oleh Rangga, Hanum, Ibrahim, dan Julia dalam mendakwahkan agama islam yang sebenarnya. Adapun makna mitos yang muncul adalah tentang pentingnya sebuah keluarga, mempertahankan keislaman di tengah arus

diskriminasi, dan indahny saling berbagi.¹³ Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang sebuah nilai yang terkandung dalam sebuah film. Hal tersebut seiring dengan penelitian ini juga yang dilakukan pada sebuah film. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut memuat tentang representasi nilai akhlak dalam sebuah film drama islami dan di sini penulis melakukan penelitian dengan memuat tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam sebuah film animasi anak islami..

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masalah yang penulis cantukan dalam penelitian tidak ada yang lebih spesifik dari Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perpektif Semiotika Roland Barthe).

G. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.¹⁴ Sumarti mengatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan

¹³ Syarif Rabbani , Representasi Nilai Akhlak dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2017, v.

¹⁴ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 453.

prinsip akhlak yang merupakan standard dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).¹⁵

Nilai bersifat kognitif sekaligus afektif. Nilai bersifat kognitif sebab nilai merupakan ide, gagasan atau konsep. Nilai bersifat afektif karena nilai adalah rasa yang dapat dinikmati dan memiliki daya dorong untuk segera diwujudkan.¹⁶

Nilai adalah sifat yang melekat dengan suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberikan arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam hal ini penting membangun relasi antara yang baik dan kewajiban. Misalnya, seorang guru dalam berhubungan serta berkomunikasi dengan peserta didik harus mempunyai tatanan nilai yang mencerminkan guru yang baik dan seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan juga menirunya.¹⁷

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan diakhiri “kan”, yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya).¹⁸ Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹⁵ Sofyan Sauri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), 3.

¹⁶ Hartono, *Pendidikan integratif*, (Prubalingga: Kaldera Institue, 2016), 43.

¹⁷ Raden Ahmad Muhajir, Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018, 328.

¹⁸ Muhammad Muntahibun Nfis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Dalam konteks islam istilah pendidikan dikenal dengan istilah *Tarbiyah* yang diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik yang disebut *rabbani* kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaannya, budi pekerti dan kepribadian luhur.²⁰

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Dalam pengertian teknis aqidah adalah iman atau keyakinan. Akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental sebab menjadi titik tolak kegiatan umat muslim. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya, kemahaesaan inilah yang disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman seluruh keyakinan Islam.²¹

1) Iman kepada Allah.

Iman kepada Allah Swt adalah rukun iman yang pertama dan yang paling pokok serta mendasari seluruh ajaran islam dan ia harus menyakini

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) 3.

²⁰ Muhammad Muntahibun Nfis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 12

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2011), 199.

dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat syahadat “Laa ilaaha illallaah” yang merupakan awal, inti, dan akhir dari seruan islam sebagaimana wasiat Rasulullah kepada sahabat Muadz mengenai kesaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Quran sebagai sumber pokok ajaran islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah. Demikian pula dikemukakannya bukti-bukti yang pasti tentang kekuasaannya bersama seluruh sifat keagungan-Nya.

2) Iman kepada para Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia.²² Beriman kepada malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya adalah seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.

Menurut ajaran Islam, setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan berbuat jahat. Kecenderungan berbuat baik dikembangkan oleh malaikat dan kecenderungan berbuat jahat dimanfaatkan oleh setan dengan berbagai tipu daya. Itulah sebabnya maka akal manusia yang mempertimbangkan kedua kecenderungan itu perlu diisi dengan iman kepada wahyu yang sengaja diturunkan Tuhan untuk menjadi pedoman hidup manusia.²³

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2011), 209.

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,.. 210-211

3) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.

Kitab-kitab suci memuat wahyu Allah. Perkataan wahyu yang berasal dari bahasa Arab *al-wahy*. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Secara umum, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk diteruskan kepada umat manusia untuk dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia menuju akhirat. Wahyu yang diturunkan nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia, semua terekam dengan baik di dalam al-quran, kitab suci umat islam²⁴

4) Iman kepada para Nabi dan Rasul

Di dalam buku-buku Ilmu Tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan Rasul ada perbedaan tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rasul.

Sepanjang sejarah manusia, selalu saja ada orang yang memberi peringatan kepada mereka agar manusia senantiasa berada di jalan yang benar. Yang memberi peringatan itu adalah para Nabi dan Rasul. Setelah para Nabi

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 213-214.

dan Rasul yang banyak itu diutus Tuhan untuk memimpin masing-masing umatnya di bumi ini, Allah mengutus nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia²⁵

5) Iman kepada hari akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama islam, walaupun orang itu mengatakan ia percaya kepada Allah, al-quran dan Nabi Muhammad. Menurut Abul Ala Maududi, manusia tidak dilepaskan begitu saja ke dunia ini sebagai binatang yang tidak bertanggung jawab. Ia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan harus mempertanggung jawabkan perbuatannya itu kepada Allah kelak. Saat memberi pertanggung jawaban itu telah ditentukan oleh Allah, yakni setelah hari kiamat, sesudah kehidupan manusia di atas bumi ini berakhir dan berganti dengan kehidupan lain. Keyakinan kepada hari akhir ini juga yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap. Oleh karena itu, ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhir.²⁶

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Qada dalam pengertian terminologi adalah sesuatu yang ditetapkan Allah pada makhluk-Nya. Sedangkan qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan qada dan qadar atau

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 214.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 226

takdir atau ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.²⁷

Untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan ikhtiar, sebab dalam kehidupan sehari-hari nyatanya takdir Allah berkaitan erat dengan usaha manusia. Usaha manusia haruslah maksimal, dan optimal diiringi dengan doa dan tawakal. Tawakal yang dimaksud adalah tawakal dalam makna menyerahkan nasib dan kesudahan usaha kita kepada Allah, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa penentuan terakhir segala-galanya berada dalam kekuasaan Allah. Inilah makna takdir yang sebenarnya, yang berlangsung melalui proses usaha, doa dan tawakkal²⁸

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan jika diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁹ Al-Ghazali membagi akhlak dua yaitu Akhlak Mahmudah (terpuji) dan Akhlak Mamumah (tercela).

- 1) Akhlak Mahmudah ditandai dengan meyakini adanya Allah, melaksanakan dengan sungguh-sungguh, stabilitas dan

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 230

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 233

²⁹ Yuhonar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2015), 2

konsisten terhadap akhlak ini, akhlak ini mengaca pada sehatnya jiwa dan hati, tau akan kesalahan diri, malu.

- 2) Akhlak Mamumah (tercela) yaitu perilaku-perilaku yang mengikuti nafsu yang condong pada perbuatan-perbuatan yang tercela seperti: kebencian, dusta, ceroboh, tamak, munafik dan lain sebagainya.³⁰

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan hamdalah dan membaca al-quran.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti, misalnya membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa dan iktikaf.
- 5) Ibadah yang sifatnya menggururkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Kairo: Dr al-Gad al Jadd, 2005), cet. 1, vol. 3, 65

membebasakan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.³¹

Hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu, manusia yang baik sebagai ciptaan Allah, tidak memiliki alasan untuk mengabaikan atau tidak mentaati kewajibannya untuk beribadah kepada Allah.

Menurut ajaran Islam, ibadah dibagi dua, yaitu ibadah khusus yang disebut juga ibadah mahdah, merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kedua, Ibadah umum atau *ammah* yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.³²

d. Nilai Pendidikan Kemandirian

Drost menerangkan bahwa kemandirian sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan dua unsur yaitu budi pekerti dan akal dalam satu kepribadian.³³ Enung Fatimah mendefinisikan mandiri yaitu berdiri di atas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.³⁴

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 244-246.

³² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... 247.

³³ J.I.G. Dost, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 39.

³⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 141.

Kemandirian dalam konteks individu yaitu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik dan perilaku. Kemandirian menurut Havinghurst dapat dilihat dari segi, aspek emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi, aspek sosial yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain, aspek inteligensi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

e. Nilai Pendidikan Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab merupakan kewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya sebagai kesadaran atas kewajibannya. Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas apa yang dilakukannya.³⁵

f. Nilai pendidikan Saling Menghargai

Menurut Nanang, menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik.³⁶ Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa menghargai orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati

³⁵ Ahmad Mustofa, *IBD*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

³⁶ Nanang, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), 102

keberhasilan orang lain.³⁷ Menurut peneliti saling menghargai merupakan sikap seseorang dalam memberikan nilai atau penghargaan atas usaha orang lain yang telah dilakukan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku. Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran. Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya. Layaknya hukum tabur tuai, apa yang ditabur itu juga yang akan dituai kemudian.

2. Film Animasi

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimaikan di bioskop).³⁸ Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi tersebut dapat dibayangkan bahwa, film merupakan presentasi sebuah cerita atau kisah dari tokoh tertentu sevaa utuh dan terstruktur.

³⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 8.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 316.

Sedangkan animasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.³⁹ Animasi adalah serangkaian yang bergerak dengan cepat secara kontinu yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁰

Animasi telah digunakan secara luas untuk industri hiburan, permainan maupun pendidikan. Animasi tidak hanya populer di televisi maupun layar lebar. Di dalam situs video sharing seperti youtube, minat masyarakat akan animasi pun cukup tinggi, khususnya dikalangan anak-anak, hal ini dibuktikan dengan munculnya tokoh dan channel animasi yang terkenal setelah dipublikasikan melalui youtube seperti Domics, Tim Tom, Little Giantz dan seterusnya.⁴¹

3. Film Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu, yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh pemuda Indonesia yang bernama Mario Irwinsyah, Animasi ini berkolaborasi dengan 4 stripe production yaitu Aditya Trantoro sebagai Chief Executive Office The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director,

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 53

⁴⁰ Yudistira dan Bayu Adjie, *Buku Latihan 3D Studio MAX 9.0*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), 143

⁴¹ Jubilee Enterprice, *Dasar-Dasar Animasi Komputer (Mengupas Aneka Teknik Praktis Membuat Animasi Komputer)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 1.

Yuda Wirafianto sebagai Executive Produser dan Ricky Manopo sebagai producer animasi Nussa.⁴²

Tayangan animasi ini memiliki dua karakter utama kakak beradik, yaitu Nussa dan Rara. Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil yang berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini di latar belakang oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama sarat akan nilai-nilai islami. Animasi Nussa dan Rara dalam satu episodenya hanya memiliki panjang durasi sekitar 3 sampai 5 menit. Animasi Nussa dan Rara juga menyita perhatian beberapa ustadz kondang tanah air, diantaranya adalah ustad Felix Siauw dan ustadz Abdul Somad. Kedua ustadz ini ikut berperan dalam mensukseskan kartun Nussa dan Rara.

Animasi Nussa dan Rara selain lucu dan menggemaskan, juga terdapat nilai-nilai Al-Qur'an, nilai akhlak dan berbagai macam pelajaran lainnya yang sangat tepat untuk didapatkan oleh anak-anak. Karakter Nussa dan Rara terlihat dengan pakaian mereka yang muslim dan muslimah serta sopan sehingga menjadi panutan yang baik untuk anak-anak.

Tidak hanya itu, ajaran islam yang terdapat dalam film tersebut dilakukan dengan ceramah baik dari Umma (karakter ibu Nussa dan Rara) maupun dari Nussa mengajarkan nasehat-nasehat yang baik kepada Rara, Rara mendengarkan dan menaati setiap nasehat yang diberikan oleh Umma dan Nussa kepadanya dengan baik misalnya, di episode "Yah Hujan" di sini Nussa Menjelaskan kepada

42 Fathin H dkk, *Web Series Animasi Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak*, (-), 65

adiknya bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan oleh Allah swt. Kepada manusia. Demikian halnya dengan Rara mengingatkan Nussa apabila melupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan sehari-hari mereka seperti membaca *bismillah* sebelum berpergian, mereka selalu saling mengingatkan, begitu juga dengan Umma yang selalu menanamkan kasih sayang dan kecintannya kepada anaknya dengan membimbing, menasehati dan mengajarkan anaknya sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II mencakup tentang film animasi Nussa dan Rara, berupa gambaran singkat film animasi Nussa dan Rara, biografi tokoh-tokoh yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara dan sinopsis film animasi Nussa dan Rara.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang bertujuan untuk membantu penelitian dalam menjalankan dan kodifikasi analisis dan penyajian data di dalamnya menjelaskan metode-metode pengumpulan data dan pengolahannya, adapun pembagian dari metode penelitian ini antara lain: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, data dan sumber data yang digunakan sebagai rujukan penelitian dalam menganalisis semua data yang sudah diperoleh, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

⁴³ Airani Demilah, *Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada Pelajar SD*, (Medan: umsu, 2019), 6-7.

BAB IV mencakup pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara season III .

BAB V berisikan analisis nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film animasi Nussa dan Rara season III

BAB VI merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan secara singkat tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film animasi Nussa dan Rara season III.